

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang

Menulis merupakan tahap yang penting bagi seseorang dalam proses belajar mengajar di jenjang pendidikan. Aktifitas menulis akan sering dilakukan di dalam kelas atau pada kegiatan belajar siswa di kelas. Kemampuan menulis adalah kemampuan yang sangat penting untuk dimiliki oleh siswa, jika kemampuan menulis siswa terganggu maka akan berpengaruh pada berkurangnya keberhasilan tujuan pembelajaran yang diharapkan pada setiap siswa di kelas.

Menulis permulaan adalah kegiatan seseorang dalam mengenal bagaimana cara memegang pensil dengan benar lalu dikenalkan dengan garis vertikal maupun horizontal dan diajarkan untuk menggoreskan sebuah pensil atau pena untuk membentuk huruf menjadi kata.

Pada observasi yang dilakukan di SDLB D-D1 YPAC Jakarta, diketahui terdapat kompetensi dasar mata pelajaran Bahasa Indonesia di kelas 2 Sekolah Dasar (SD) yaitu mengenal teks deskriptif sederhana tentang peristiwa siang dan malam dalam Bahasa Indonesia lisan dan tulis dibantu dengan kosakata bahasa daerah. Sedangkan kemampuan menulis permulaan pada siswa kelas

tersebut masih belum cukup mumpuni untuk mencapai kompetensi dasar tersebut.

Pada kelas tersebut terdapat siswa *cerebral palsy* (CP) spastik *diplegia*, serta hambatan lainnya seperti sulit untuk berkonsentrasi, dan sulit berkomunikasi. Kemampuan menulis erat kaitannya dengan kondisi atau kemampuan jari-jemari siswa untuk menggenggam pensil ketika menulis, pada kelas tersebut kondisi jari-jemari siswa kaku, sulit untuk menggenggam pensil ketika harus melakukan kegiatan menulis. Hal tersebut yang mengakibatkan siswa mengalami hambatan dalam motorik halus dan dapat mempersulit siswa untuk melakukan kegiatan menulis. Seperti yang dikatakan oleh guru kelas, bahwa terdapat siswa yang membutuhkan bimbingan penuh dalam menulis.

Tahapan menulis yang pertama adalah tahap mencoret atau membuat goresan, terdapat 1 anak yang masih dalam tahap pertama dalam menulis ini yaitu tulisan yang dibuatnya hanya sebatas coretan saja dan 4 siswa lainnya yang sudah mampu menulis huruf namun huruf yang dihasilkan oleh siswa masih besar-besar dan miring-miring.

Pertama CT yaitu tulisannya masih besar-besar sudah mengenal semua huruf, masih membutuhkan bantuan untuk dipegang terus oleh guru ketika melakukan kegiatan menulis di kelas, kedua yaitu RE sudah dapat menulis namun hanya mampu mencoret-coret saja atau dalam tahapan mencoret belum mampu untuk membentuk sebuah huruf hingga menjadi kata, kedua SH sudah mengenal dan mengerti huruf namun

karena kemampuan motoriknya yang kurang baik, serta kemampuan anak untuk kontrol kepala serta bahu menghambat siswa untuk mampu menulis dengan baik jadi masih membutuhkan bantuan juga, ketiga BN sudah bisa mencontoh tulisan namun harus konsisten, sudah menulis sendiri namun bentuk hurufnya masih besar-besar, seperti ketika dia menuliskan huruf a huruf yang dihasilkan masih miring dan yang kelima NA masih menulis dengan cara menghubungkan titik-titik tulisan yang diberikan oleh guru dan membutuhkan bantuan kalau dilepas menjadi tidak terarah tulisannya.

Berdasarkan hal tersebut, peneliti melakukan penelitian meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa dengan menggunakan media *fondant*, *fondant* adalah media bertekstur seperti *clay*/plastisin namun terbuat dari bahan yang aman dikonsumsi dan juga dapat melatih kemampuan motorik halus siswa dengan kegiatan membentuk menggunakan media *fondant*. Peneliti tertarik menggunakan media *fondant* dikarenakan di kelas tersebut belum pernah menggunakan media *fondant* ataupun *plastisin* tetapi kegiatan seperti meronce, permainan balok yang sudah dilakukan di kelas tersebut untuk membantu kemampuan motorik halus siswa yang akan berakibat pada kemampuan menulis permulaan pada siswa. Maka perlu pembuktian apakah kegiatan membentuk dengan *fondant* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa atau tidak.

Media untuk meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa pernah diteliti oleh Diba Mulia Rizki dengan penelitian berjudul

“Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Siswa Tunadaksa Kelas 2 SD Melalui Kegiatan Membentuk Dengan Lilin Di SLB D YPAC Jakarta” menunjukkan bahwa kegiatan membentuk dengan media lilin mampu meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa tunadaksa kelas 2 di SLB D YPAC Jakarta. Pada penelitian tersebut membuktikan bahwa media bertekstur seperti lilin atau plastisin dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa tunadaksa.

Kemudian media *fondant* pernah digunakan dalam penelitian Ulfah Saeful Mustaqimah yang berjudul “Efektivitas Penggunaan Media Fondant Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Dalam Menulis Permulaan Siswa Cerebral Palsy Sedang Di SLB D YPAC Bandung” menunjukkan bahwa media fondant dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam menulis permulaan siswa cerebral palsy sedang di SLB D YPAC Bandung. Tetapi pada penelitian ini, jenis penelitian *Single Subject Research* yang berarti hanya menggunakan satu anak pada penelitiannya.

Media lainnya yang memiliki tekstur seperti *fondant* yaitu media *playdough* juga pernah digunakan dalam penelitian Lusiana Ardisal Kasiyati yang berjudul “Efektivitas Bermain *Play Dough* Untuk Meningkatkan Motorik Halus Dalam Memegang Alat Tulis Bagi Anak Tunagrahita Ringan” menunjukkan bahwa media play dough dapat meningkatkan kemampuan memegang alat tulis pada anak tunagrahita ringan di SLB Negeri 1 Padang. Pada penelitian ini terbukti bahwa media

bertekstur play dough dapat meningkatkan kemampuan motorik halus dalam memegang alat tulis bagi anak tunagrahita.

Peneliti tertarik melakukan penelitian tentang “Meningkatkan Kemampuan Menulis Permulaan Melalui Media *Fondant* Pada Siswa *Cerebral Palsy* Kelas 2 SDLB di SLB D-D1 YPAC Jakarta”. Perbedaan penelitian yang akan saya lakukan adalah perubahan media yang diberikan kepada siswa dalam pembelajaran dan jumlah siswa yang menjadi sampel penelitian.

### **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Siswa belum memiliki kemampuan menulis permulaan
2. Media yang tersedia belum dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan pada siswa, maka perlu adanya media yang dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa pada kelas tersebut.

### **C. Pembatasan Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah disebutkan di atas, maka perlu adanya pembatasan dengan harapan semua pembahasan dapat mencapai sasaran. Dalam penelitian ini, peneliti membatasi masalah pada :

1. Meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* kelas 2 di SLB D-D1 YPAC Jakarta

2. Kemampuan menulis permulaan dibatasi pada kemampuan anak memegang pensil dengan benar, tahap mencoret atau membuat goresan dan pengulangan linier saja yaitu membuat garis lurus (vertikal, horizontal, dan diagonal)
3. Kegiatan membentuk menggunakan *media fondant* untuk menstimulasi kemampuan motorik halus siswa.

### C. Rumusan Masalah

1. Apakah *media fondant* dapat meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa *cerebral palsy* di kelas 2 SDLB SLB D-D1 YPAC Jakarta?
2. Bagaimanakah meningkatkan kemampuan menulis permulaan melalui *media fondant* pada siswa *cerebral palsy* kelas 2 SDLB di SLB D-D1 YPAC Jakarta?

### D. Kegunaan Hasil Penelitian

Adapun kegunaan yang dapat diperoleh dari penelitian ini yaitu:

1. Manfaat Secara Teoritis
  - a. Menambah wawasan peneliti dan pembaca mengenai kemampuan menulis permulaan pada siswa *cerebral palsy*
  - b. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan bahan kajian bagi peneliti selanjutnya mengenai meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa melalui *media fondant* atau pasta gula.

2. Manfaat Secara Praktis
  - a. Sebagai acuan para pendidik maupun orangtua dalam upaya melaksanakan kegiatan pembelajaran melatih kemampuan menulis permulaan melalui media *fondant*
  - b. Sebagai bahan masukan evaluasi bagi para pendidik, terutama dalam meningkatkan mutu pembelajaran di dalam kelas dan mutu siswa khususnya dalam meningkatkan kemampuan menulis permulaan siswa.

